**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Desain Penelitian Tindakan**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti, yaitu siswa kelas III, terkait dengan materi daur hidup hewan dalam pelajaran IPA. Di sisi lain, guru berperan sebagai pengamat (observer) selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan yang menuju perbaikan hasil belajar. PTK juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya, terutama dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat secara terus menerus meningkatkan kinerjanya dengan melakukan refleksi diri, yaitu upaya untuk menganalisis dan mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan. Proses ini diakhiri dengan tindakan reflektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diimplementasikan.

Suharsimi Arikunto dalam Zainal Aqib (2006:12) bahwa PTK melalui gabungan dari definisi dari tiga kata yaitu makna setiap kata, penelitian + Tindakan + kelas sebagai berikut:

1. Penelitian - kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memeperoleh data atau informasi yang

bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

1. Tindakan - suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
2. Kelas – sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.

Menurut Ebbutt yang dikutif oleh Wiriatmadja (2010:13) mengemukakan bahwa PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengaaman mereka sendiri. Sedangkan E. Mulyasa (2011:11) menjelaskan bahwa PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimuncukan.

Dari beberapa penjelasan yang diberikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan melakukan refleksi diri. Tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengatasi permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari solusi ilmiah yang dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. Selain itu, PTK juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan guru dalam pengembangan profesionalisme mereka, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan berkualitas. Menurut Salim dkk (2015:52), bahwa tujuan khsusus PTK adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah,
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam maupun luar kelas,
3. Meningakkan sikap professional pendidik dan tenaga kependidikan,
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Sedangkan Mardianto (2013:78) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan bertujuan untuk mencapai tiga hal berikut:

1. Peningkatan praktik,
2. Peningkatan (atau pengembangan professional) pemahaman praktik oleh praktisinya,
3. Peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan. Sejalan dengan jenis penelitian ini, penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan yang dilakukan dalam bentuk siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

* 1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 104211 Marindal, khususnya di kelas III, dengan fokus pada materi daur hidup hewan dalam pelajaran IPA. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung mulai bulan April hingga Juli.

* 1. **Subjek Penelitian**
		1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 104211 Marindal, yang berjumlah 23 orang. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil diskusi serta rujukan dari guru dan kepala sekolah.

* + 1. **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA, khususnya materi Daur Hidup Hewan, di kelas III SDN 104211 Marindal. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai pendekatan untuk menganalisis dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

* 1. **Skenario Penelitian**

Skenario penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Pelaksanaan penelitian direncanakan dilakukan dalam 2 siklus. Berikut adalah skema pelaksanaan tahapan penelitian:

Siklus I (Pra Tindakan)

* 1. Tahap Perencanaan
* Merencanakan tindakan pada materi daur hidup hewan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD *(Student Team Achievement Division).*
* Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP dan media pembelajaran. Materi yang disampaikan adalah tentang daur hidup hewan.
* Menyusun instrument sebagai pengumpul data yang berupa lembar observasi pembelajaran dan hasil tes belajar
* Menyusun lembar kerja kelompok berupa soal yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok pada proses pembelajaran dengan penerapan model STAD
* Menyusun dan mempersiapkan soal-soal untuk menilai kemampuan aspek kognitif pada pelajaran IPA.
	1. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan mencakup kegiatan pembelajaran IPA pada materi daur hidup hewan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan
* Salam pembuka dan memandu untuk berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing kemudian memeriksa kehadiran siswa.
* Menyampaikan informasi.
	1. Guru meninjau kegiatan siswa sehari-hari dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dibahas
	3. Apersepsi, membuat pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas untuk memancing minat siswa
	4. Guru menjelaskan tentang scenario pembelajaran model *STAD*. Mengulang sekilas pembelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan yang akan dibahas.
	5. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pola kerja sama antar siswa dalam suatu kelompok serta kriteria penilaian.
* Guru memberikan test kemampuan awal untuk mengukur kemampuan dasar. Dan setelah itu guru dan siswa sama-sama memeriksa hasil test awal dan menilainya.
1. Pelaksanaan
2. Siswa dibagi dalam kelompok 5-6 orang yang memiliki kemampuan beragam berdasarkan hasil test awal. Satu siswa mendapat peran sebagai ketua kelompok.
3. Menyampaikan materi pembelajaran dengan materi daurh hidup hewan sesuai dengan RPP yang sudah disusun.
4. Guru memberikan pertanyaan secara lisan terkait materi yang disampaikan
5. Siswa dalam kelompok diberi tugas untuk mendiskusikannya.
6. Guru memfasilitasi kegiatan kerja kelompok dan memantau siswa dalam kelompok
7. Sesudah kegiatan kerja kelompok siswa diberi tugas individu. Pada tahap ini setiap siswa tidak diperkenankan mengerjakan tugas secara kelompok.
8. Guru dan siswa mengoreksi bersama-sama dan menilai hasilnya
9. Nilai tugas kemudian dibandingkan dengan nilai pretes siswa sehingga diketahui nilai peningkatannya. Nilai peningkatan ini digunakan untuk menentukan dua tingkatan kelompok yang akan memperoleh penghargaan.
10. Penutup
11. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, sekaligus guru memberikan pendalaman materi
12. Penghargaan kelompok
13. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam penutup.
	1. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan mencakup memperhatikan siswa saat mereka mengerjakan lembar kerja kelompok dan tugas individu. Peneliti akan mencatat apakah masih ada siswa yang tidak fokus dalam mengerjakan lembar kerja kelompok maupun tugas individu.

* 1. Refleksi

Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Data yang telah terkumpul selama proses pembelajaran dianalisis untuk menilai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan.

Proses evaluasi mencakup beberapa langkah, antara lain:

1. **Analisis Data**: Menganalisis hasil tes yang telah dilakukan untuk melihat pencapaian belajar siswa. Data ini digunakan untuk menentukan seberapa efektif model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar.
2. **Refleksi**: Melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini mencakup penilaian terhadap metode, strategi, dan aktivitas yang diterapkan selama siklus I. Peneliti akan mempertimbangkan apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.
3. **Identifikasi Masalah:** Jika ditemukan masalah atau hambatan dalam proses pembelajaran, peneliti akan mengkaji ulang dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Ini termasuk mempertimbangkan cara meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi.
4. **Perencanaan Tindakan Selanjutnya**: Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, peneliti akan merencanakan langkah-langkah yang akan diambil untuk siklus II. Ini termasuk penyesuaian dalam metode pembelajaran, materi, atau teknik evaluasi yang digunakan untuk memastikan perbaikan hasil belajar siswa.

Siklus II

* + 1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti melakukan beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

1. **Identifikasi Siswa dengan Hasil Belajar Rendah**: Peneliti menganalisis hasil belajar siswa dari tes awal untuk mengidentifikasi jumlah siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Hal ini penting untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam pembelajaran.
2. **Fokus pada Kesulitan Siswa**: Berdasarkan hasil analisis, peneliti memfokuskan perhatian pada kesulitan yang dialami oleh siswa. Ini meliputi kesulitan dalam memahami materi, menjawab soal, atau menerapkan konsep yang telah diajarkan.
3. **Rancangan Pembelajaran**: Peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan materi daur hidup hewan. Rancangan ini mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta media dan alat yang akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.
4. **Pengembangan Soal Tes**: Sebelum masuk ke materi pembelajaran, peneliti menyiapkan soal-soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Soal-soal ini dirancang untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
5. **Strategi Penyampaian Materi**: Peneliti berupaya menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih jelas dan sistematis, khususnya untuk siswa yang kurang mampu memahami konsep. Ini termasuk penggunaan contoh, analogi, dan visualisasi untuk membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.
6. **Penjelasan dan Dorongan**: Untuk mengatasi kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab soal, peneliti memberikan penjelasan yang mendetail. Selain itu, peneliti juga mendorong siswa untuk lebih teliti dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
	* 1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti fokus pada upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

* + 1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode penting dalam penelitian, termasuk penelitian tindakan kelas. Dalam konteks ini, observasi dilakukan untuk mengamati dan menganalisis berbagai aspek dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada tahapan observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dengan tahapan observasi yang sistematis dan terencana, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

* + 1. Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mencari tahu seberapa besar tingkat keberhasilan yang dilakukan. Jika masih belum berhasil, maka akan dilakukan perbaikan guna penyempurnaan siklus berikutnya. Penelitian ini selesai jika jumlah siswa yang sudah tuntas belajar ≥ 75%.

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut :

Pelaksanaan

Tindakan I

Perencanaan

Tindakan I

Permasalahan

Maka dilanjutkan ke perencanaan selanjutnya

Apabila permasalahan belum tuntas

Pengamatan/pengumpulan data II

Refleksi II

Pelaksanaan tindakan II

Perencanaan tindakan II

Permasalahan baru hasil refleksi

Refleksi I

Pengamatan/pengumpulan data I

**Gambar 3.2. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Tanggart.**

* 1. **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**
		1. **Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

### Instrumen Tes

Instrumen tes dirancang untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, yaitu pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, dalam hal ini materi daur hidup hewan. Instrumen ini dapat berupa:

* **Soal Ulangan Harian**: Soal-soal ini dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan siswa setelah pengajaran. Soal dapat terdiri dari pilihan ganda, isian singkat, dan essay yang mencakup seluruh aspek materi yang diajarkan.
* **Pre-Test dan Post-Test**: Sebelum siklus dimulai, siswa diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal mereka. Setelah siklus berakhir, post-test dilakukan untuk menilai peningkatan pemahaman siswa terhadap materi.

### Instrumen Non-Tes

Instrumen non-tes berfungsi untuk mengumpulkan data kualitatif yang mendukung evaluasi proses pembelajaran. Beberapa bentuk instrumen non-tes yang dapat digunakan adalah:

* **Kuesioner**: Kuesioner dapat diberikan kepada siswa untuk menilai minat, motivasi, dan persepsi mereka terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pertanyaan dapat bersifat terbuka maupun tertutup.
* **Lembar Observasi**: Lembar observasi digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengamati dan mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati dapat mencakup:
	+ Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok.
	+ Kerjasama antar siswa.
	+ Sikap dan perilaku siswa saat belajar.
* **Wawancara**: Wawancara dapat dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman belajar mereka, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

### Validasi dan Reliabilitas

Sebelum digunakan, instrumen penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya:

* **Validitas**: Pastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Hal ini bisa dilakukan melalui uji validitas oleh ahli atau berdasarkan literatur yang relevan.
* **Reliabilitas**: Instrumen harus menghasilkan data yang konsisten dan stabil. Ini bisa diuji dengan cara melakukan uji coba pada kelompok lain dan menganalisis konsistensi hasilnya.

### Analisis Data

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan untuk menilai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Data kuantitatif dari tes dapat dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sementara data kualitatif dari kuesioner dan observasi dapat dianalisis dengan pendekatan tematik.

Dengan menggunakan berbagai instrumen ini, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai peningkatan hasil belajar siswa dan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pelajaran IPA.

1. **Tes**

Dalam penelitian ini, keberhasilan siswa diukur menggunakan post-test yang terdiri dari soal pilihan ganda yang diberikan pada akhir setiap siklus. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk memastikan pengukuran keberhasilan ini efektif dan informatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2021:12) tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Oleh karena itu, hasil belajar siswa akan diketahui dengan adanya tes yang akan diberikan kepada siswa.

Tes yang diberikan sesuai dengan indicator pencapaian hasil belajar yang telah disusun oleh peneliti, kemudian soal yang dibuat oleh peneliti akan dipertimbangkan oleh guru pembimbing. Penskoran yang akan diberikan untuk mengukur tes hasil belajar yaitu nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 65. Peneliti menggunakan tes tertulis (Pilihan Berganda) untuk mengetahui hasil belajar siswa.

 a. Tes Awal (Pre test)

 Tes pada siswa sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai dasar dalam pembentukan kelompok belajar pada pembelajaran dengan mengguakan model *STAD*

 b. Tes Akhir (Post Test)

 Tes ini diberikan setelah proses pengajaran berakhir. Tes ini diberikan pada saat akhir tidakan untuk mengukur hasil belajar matematika dan tingkat keberhasilan setelah penerapan model pembelajaran *STAD*

 Adapun kisi-kisi soal tes siswa dalam pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrumen Berupa Tes dalam Bentuk Soal Esay**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Indikator** | **Ranah Indikator** | **No Soal** |
| 4.1 Mengidentifikasi hewan/serangga yang mengalami Daur Hidup Hewan  | 4.1.1 Siswa mampu mengidentifikasi hewan/serangga yang mengalami proses daur hidup hewan.4.1.2 Siswa dapat menjelaskan cara hewan/serangga yang mengalami daur hidup hewan dari tahap awal sampai akhir. | C3C5 | 1-56-10 |

1. **Lembar Observasi**

Lembar observasi berfungsi untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tipe *STAD* oleh guru dan mencatat setiap tingkah laku siswa. Dalam hal ini yang digunakan adalah lembar observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *STAD*.

Observasi digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang terlaksananya kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta mengobservasi sikap dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *STAD*.

Adapun kisi-kisi lembaran observasi kegiatan guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini :

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Lembar Observasi Terhadap Guru**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Di Observasi** | **Kriteria** | **Keterangan** |
| **BS** | **B** | **CB** | **KB** |
|  | **Persiapan** | 1. Bagaimana guru dalam membuka Pelajaran?
2. Bagaimana guru melakukan kegiatan apersepsi?
 |  |  |  |  |
|  | **Pelaksanaan** | 1. Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas,sesuai dengan kemampuan belajar karakteristik siswa?
2. Bagaimana cara guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif selama proses pembelajaran?
 |  |  |  |  |
|  | **Pengelolaan** | 1. Bagaimana guru memberikan kesempatan kepada siswa saling bekerja sama?
2. Apakah guru menggunakan media secara efektif dan efisien?
 |  |  |  |  |
|  | **Suasana Kelas** | 1. Apakah guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)?
2. Apakah guru menutup pembelajaran setelah membuat kesimpulan secara bersama-sama dengan siswa?
 |  |  |  |  |

**Keterangan :**

**BS : Baik Sekali**

**B : Baik**

**CB : Cukup Baik**

**KB : Kurang Baik**

**Tabel 3.3**

**Kisi-Kisi Lembar Observasi Terhadap Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Kriteria**  | **Aspek yang di observasi** | **Keterangan** |
| **BS** | **B** | **C** | **KB** |
|  | **Aktivitas Siswa Di dalam Kelas**  | 1. Siswa membaca materi dengan baik
2. Kemampuan siswa berdiskusi dengan teman kelompok.
3. Kemampuan siswa bertanya pada guru atau teman kelompok.
4. Kemampuan siswa menyimak penjelasan dari guru.
5. Kemampuan siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.
6. Kemampuan siswa menanggapipendapattemanatau guru.
7. Kemampuan siswa mengerjakantesdengankemampuan
8. bersemangat dalammengikutipelajaran
 |  |  |  |  |

**Keterangan :**

**BS : Baik Sekali**

**B : Baik**

**C : Cukup**

**KB : Kurang Baik**

1. **Wawancara**

**Pelaksanaan Wawancara** berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam berinteraksi dengan subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi mendalam mengenai masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Panduan ini mencakup rangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek. Proses wawancara dilakukan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Pedoman wawancara disusun untuk memudahkan pengklasifikasian hasil penelitian. Di samping itu, wawancara juga dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar siswa kelas III di SDN 104211 Marindal.

Adapun kisi-kisinya sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Kisi-Kisi Wawancara Guru**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **No Pertanyaan** |
| 1 | Bagaimana cara guru membuka pelajaran? | 1 |
| 2 | Bagaimana guru mengatasi siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran? | 2 |
| 3 | Bagaimana guru menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh siswa? | 3 |
| 4 | Bagaimana guru memberikan tugas harian kepada siswa? | 4 |
| 5 | Bagaimana guru menyimpulkan hasil pelajaran bersama siswa? | 5 |
| 6 | Apa saja kendala yang guru hadapi dalam pembelajaran IPA pada materi Daur Hidup Hewan ? | 6 |

**Tabel 3.5**

**Kisi-Kisi Wawancara Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **No Pertanyaan** |
| 1 | Bagaimana siswa mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai? | 1 |
| 2 | Bagaimana siswa memperhatikan guru sewaktu guru menjelaskan materi pelajaran? | 2 |
| 3 | Apakah siswa dapat memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru? | 3 |
| 4 | Bagaimana keaktifan siswa dalam pelajaran? | 4 |
| 5 | Bagaimana interaksi siswa dengan siswa lainnya dan dengan guru? | 5 |
| 6 | Apa saja kendala yang siswa hadapi dalam pembelajaran IPA pada materi Daur Hidup Hewan? | 6 |

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian ini, pengumpulan data harus dilakukan. Proses ini memerlukan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode dan alat pengumpulan data memiliki arti yang berbeda. Metode pengumpulan data merujuk pada cara atau prosedur yang diterapkan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar
2. Observasi
3. Wawancara.
	* 1. **Teknik Analisi Data**

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa yang dihasilkan dari tindakan yang diambil di setiap siklus oleh guru. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang menunjukkan apakah ada perbaikan dan peningkatan sesuai yang diharapkan. Analisis kuantitatif ini melibatkan lembar observasi aktivitas siswa dan hasil dari tes. Tes individu dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pelajaran IPA.

Analisis data dari hasil observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi daur hidup hewan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam analisis ini, nilai atau poin dari lembar observasi dan tes evaluasi yang dilakukan akan dibandingkan antara siklus 1 dan siklus 2. Jika terdapat peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe STAD berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan di kelas III SDN 104211 Marindal.

Adapun rumus analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai = 

Kriterian Ketuntasan belaja

N >70 % = tuntas

N >69% = belum tuntas

Sedangkan rumus mencari rata-rata adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X = nilai rata-rata

 = jumlah seluruh siswa

 = jumlah seluruh nilai siswa

Rumus klasikal, untuk mengetahui persentasi siswa yang tuntas belajar menggunakan model pembelajaran tipe *STAD* digunakan rumus berikut:

P = 

Dimana P = persentasi ketuntasan klasikal

Sementara kategori hasil belajar Daur Hidup Hewan pada siswa dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

**Kategori Hasil Belajar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | 90 $\leq $ X $\leq $100 | Sangat Baik |
| 2 | 80 $\leq $ X $\leq $90 | Baik |
| 3 | 70 $\leq $ X $\leq $80 | Cukup |
| 4 | 0 $\leq $ X $\leq $70 | Kurang |

**Sumber: Laporan penilaian hasil belajar SD**

Ketercapaian ketuntasan belajar dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

**Kategori Ketercapaian Ketuntasan Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori |
| Nilai 70 $\leq $ X $\leq $100 | Tuntas  |
| Nilai 0 $\leq $ X $\leq $70 | Tidak Tuntas |

Rumus analisis persentase di rumuskan sebagai berikut :

NP = $\frac{R}{SM}$ X 100

Keterangan:

 NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

 SM : Skor maksimum dari tes yang bersangkutan.

Berdasarkan rumus yang ada, peneliti menetapkan patokan persentase keberhasilan siswa sebesar 70%. Namun, jika ketuntasan belajar siswa belum mencapai angka tersebut, tindakan tambahan akan terus diberikan. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ke siklus II.

**Table 3.8**

**Kriterian Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas**

|  |  |
| --- | --- |
| Tingkat keberhasilan (%) | Kriteria |
| 95% - 100% | Sangat Tinggi |
| 85% - 90% | Tinggi |
| 75% - 80 % | Sedang |
| 0 – 70% | Rendah |

* 1. **Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi daur hidup hewan di kelas III SDN 104211 Marindal melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Oleh karena itu, penentuan kriteria keberhasilan tindakan tidak hanya bergantung pada peneliti. Guru juga memiliki target pembelajaran dalam kelas, di mana semakin tinggi target yang tercapai, semakin baik pula kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

Keberhasilan hasil pembelajaran dapat diukur melalui adanya perubahan perilaku yang positif pada peserta didik, baik secara keseluruhan maupun sebagian, dengan persentase minimal 75%. Oleh karena itu, jika model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan pada materi daur hidup hewan di kelas III pelajaran IPA di SDN 104211 Marindal dan menunjukkan hasil yang sesuai, penelitian ini dapat dianggap berhasil dan dapat dihentikan. Penelitian tindakan kelas ini akan berakhir ketika jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai ≥ 70%, yang berarti bahwa 70% siswa dapat dianggap berhasil. Selain itu, nilai yang diraih siswa harus ≥ 70% dari Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 70.